

ANALISIS PERILAKU POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN GUBERNUR PROVINSI JAMBI TAHUN 2020

Dimas Rizal¹, Akbar Kurnia Putra², Dori Efendi³

Afiliasi: Universitas Jambi

¹Email Korespondensi : dimasrizal@unja.ac.id, akbarkurniaputra@unja.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan metode Project-Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran ilmu politik melalui studi kasus perilaku politik masyarakat pada Pemilihan Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020. Penerapan PjBL dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas analitis mahasiswa terhadap fenomena politik riil serta mendorong kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan mandiri. Secara substantif, penelitian ini menganalisis kecenderungan perilaku politik masyarakat Jambi berdasarkan tiga pendekatan utama: sosiologis, psikologis, dan rasional. Metode yang digunakan adalah action research dengan pendekatan kualitatif deskriptif, didukung oleh model siklus Kurt Lewin (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi). Data dikumpulkan melalui mini-riset lapangan oleh mahasiswa dan dianalisis dengan teknik interactive model analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku politik masyarakat Jambi pada Pilgub 2020 masih sangat dipengaruhi oleh faktor sosiologis, terutama asal-usul geografis calon. Masing-masing pasangan calon memperoleh suara dominan di wilayah asalnya. Selain itu, pendekatan psikologis juga berperan dalam menentukan pilihan, terutama melalui persepsi terhadap visi, misi, dan kesiapan program pasangan calon nomor urut tiga, Al Haris dan Abdullah Sani, yang akhirnya terpilih sebagai gubernur dan wakil gubernur. Sebaliknya, pendekatan rasional terbukti tidak terlalu dominan; pemilih lebih mempertimbangkan figur dan faktor emosional daripada platform partai atau kebijakan rasional. Tingkat partisipasi masyarakat tercatat sebesar 68,65%, menunjukkan adanya ruang perbaikan dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik warga. Studi ini tidak hanya menghasilkan pemahaman empirik tentang perilaku pemilih, tetapi juga menunjukkan efektivitas metode PjBL dalam pembelajaran politik berbasis penelitian dan kontekstualisasi lapangan.

Kata kunci: Project-Based Learning, perilaku politik, partisipasi politik, Pilgub Jambi, pendekatan sosiologis.

Abstract: This study aims to integrate the Project-Based Learning (PjBL) method in political science learning through a case study of people's political behavior in the 2020 Jambi Provincial Governor Election. The implementation of PjBL is carried out as an effort to increase students' analytical capacity towards real political phenomena and encourage critical, collaborative, and independent thinking skills. Substantively, this study analyzes the political behavior tendencies of the Jambi people based on three main approaches: sociological, psychological, and rational. The method used is action research with a descriptive qualitative approach, supported by the Kurt Lewin cycle model (planning, action, observation, and reflection). Data was collected through mini-field research by students and analyzed using interactive model analysis techniques. The results of the study show that the political behavior of the people of Jambi in the 2020 gubernatorial election is still greatly influenced by sociological factors, especially the geographical origin of the candidates. Each pair of candidates obtained the dominant vote in their home region. In addition, the psychological approach also plays a role in making choices, especially through the perception of the vision, mission, and program readiness of the number three candidate pair, Al Haris and Abdullah Sani, who were finally elected as governors and deputy governors. In contrast, the rational approach proved to be less dominant; Voters consider figures and emotional factors more than party platforms or rational policies. The community participation rate was recorded at 68.65%, indicating that there is room for improvement in increasing citizens' awareness and political participation. This study not only resulted in an empirical understanding of voter behavior, but also demonstrated the effectiveness of the PjBL method in research-based political learning and field contextualization.

Keywords: Project-Based Learning, political behavior, political participation, Jambi gubernatorial election, sociological approach.

Article History :

Received 08-06-2025; Revised 20-06-2025; Accepted 27-07-2025

PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis proyek ini merupakan alternatif yang dapat memberikan rangsangan kepada mahasiswa dalam mengimplementasikan teori yang didapat dalam proses pembelajaran. Penelitian yang akan dilakukan dalam pembelajaran berbasis proyek ini adalah analisis perilaku politik masyarakat dalam pemilihan Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020. Pembelajaran dengan metode Project Based Learning digunakan untuk menganalisa perilaku politik yang ada pada masyarakat di provinsi jambi disaat pemilihan gubernur tahun 2020. Model ini digunakan untuk menguji teori yang dipelajari dengan problem yang terjadi dilapangan, mengeksplorasi kemampuan mahasiswa tentang apa yang telah mereka pahami dengan mengevaluasi temuan mereka dilapangan. Metode ini juga membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan bekerja sebagai team dalam proyek baik itu kemampuan komunikasi, kerjasama, dan cara mereka mengevaluasi proses kerja kelompok dan pastinya bekerja secara merdeka dalam proses pembelajaran.

Project Based Learning juga memberikan ruang kompetisi kepada mahasiswa dalam melakukan presentasi dengan model kompetisi ataupun mahasiswa diberikan kesempatan secara langsung untuk menyampaikan hasil penelitian untuk diskusikan. Metode seperti ini memacu mahasiswa untuk memahami dan siap untuk menyampaikan gagasan didalam forum diskusi. Pendekatan ini juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam: a) menganalisis dan berpikir kritis, b) menjelaskan konsep, c) belajar mandiri, d) mengaplikasikan materi perkuliahan ke dalam dunia nyata, e) mengedukasi mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk proses peneltiaan skripsi, f) membantu mahasiswa dalam memecahkan masalah dilapangan.

Pemilu dapat diartikan sebagai wadah pelaksanaan kedaulatan rakyat, dikarenakan masyarakat dapat menentukan sendiri siapa yang akan memimpin. Dalam artian ini masyarakat berkuasa penuh dalam penentuan pemimpinnya, itu artinya masyarakat yang mempunyai kekuasaan tertinggi. Di negara demokrasi, pemilu merupakan lambang dan tolok ukur dari demorasi, karena keterbukaan serta kebebasan berkumpul dianggap cerminan akurat dari partisipasi masyarakat (boediarjo, 2008).

Lebih dari pada itu, keterlibatan politik berpengaruh kepada penerimaan dan pengakuan kepada jalannya roda pemerintahan. Pemilihan kepala daerah langsung oleh masyarakat dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses politik, warga negara dapat menentukan calon pemimpin daerahnya tanpa adanya intimidasi, politik kekerasan, maupun tekanan dalam birokrasi. Hal ini disimpulkan pemilihan kepala daerah dalam hal ini pemilihan Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020 merupakan waktu yang tepat untuk munculnya berbagai alternatif pemilih yang menjadi faktor dalam melakukan suatu kegiatan atau perilaku politik dari masyarakat.

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah yang plural secara sosial, terdapat beberapa suku yang ada di provinsi jambi di antaranya suku asal jambi 44%, jawa 29%, dan di ikuti suku melayu 5%, Minangkabau 5%, batak 4%, banjar 3%, Bugis 3%, Sunda 3%, Suku asal Sumsel 3%, Cina 1%, dan Lainnya 1% (BPS Provinsi Jambi, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa provinsi jambi memiliki keberagaman suku yang harus dijaga agar tetap harmonis ditengah kontestasi politik yang biasanya menggunakan simbol identitas kesukuan tertentu. Dalam keberagaman suku yang ada di Provinsi Jambi maka akan lahir perilaku politik yang berbeda-beda antar daerah dikarenakan keberagaman tersebut. Oleh sebab itulah peneliti merasa tertarik untuk menganalisis perilaku politik masyarakat Provinsi Jambi pada pemilihan gubernur tahun 2020.

Dalam kontek pemilih, yang dikatakan pemilih adalah pihak yang menjadi tujuan dari aktor politik dalam berkontestasi untuk dipengaruhi dan mereka yakinkan supaya dapat menerima serta mendukung kandidat tersebut dan memberikan hak pilihnya kepada aktor yang ikut pada pemilihan pemimpin tersebut. Selanjutnya perilaku politik merupakan tindakan seseorang secara individual atau secara kelompok dalam memenuhi hak dan kewajiban sebagai insan politik. Salah satu bentuk dari perilaku politik adalah ketika masyarkat memilih calon pemimpin pada saat dilaksanakannya pemilihan umum (Firmanzah, 2012).

Literartur Review

Perilaku Politik

Dalam menganalisa perilaku politik, maka peneliti merujuk pada identifikasikan perilaku politik masyarakat kedalam 4 perilaku yang dijelaskan oleh (Firmanzah, 2012), antara lain :

1. Pemilih Rasional

Pemilih Rasional merupakan masyarakat pada dasarnya berorientasi pada *policy problem solving* dan berorientasi rendah untuk faktor ideologi. Masyarakat yang dimaksud disini melihat kekuatan partai atau individu calon dalam visi misinya. Hal ini dapat dilihat dari kinerja partai serta program penyelesaian masalah di masyarakat.

2. Pemilih Kritis

Pemilih kritis adalah perpaduan antara orientasi pada kemampuan partai politik atau seorang kontestan dalam menuntaskan permasalahan bangsa maupun tingginya orientasi mereka akan hal-hal yang bersifat ideologis.

3. Pemilih Tradisional

Pemilih tradisional merupakan jenis pemilih yang memiliki orientasi ideologi yang sangat tinggi dan terlalu melihat kebijakan partai politik atau seorang kontestan sebagai sesuatu yang penting dalam pengambilan keputusan.

4. Pemilih Skeptis

Pemilih skeptis adalah pemilih yang tidak memiliki orientasi ideologi cukup tinggi dengan sebuah partai politik atau seorang kontestan, juga tidak menjadikan sebuah kebijakan sebagai sesuatu yang penting dalam penentuan pilihannya.

Perilaku Pemilih

Menurut (Ramlan Surbakti, 1992) Perilaku pemilih adalah tingkah laku dari seseorang untuk menentukan pilihan yang di rasa paling cocok dan yang paling disukai. Perilaku pemilih dapat dianalisis dengan tiga pendekatan yaitu :

1. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan ini secara sederhana dapat di pahami sebagai pendekatan yang melihat suatu kegiatan individu atau kelompok yang memiliki kaitannya dengan konteks sosial. Pendekatan sosiologi cenderung menempatkan kegiatan memilih dengan konteks sosial. Dimana pilihan seseorang dalam pemilihan umum dipengaruhi latar belakang demografi dan sosial ekonomi seperti jenis kelamin, tempat tinggal, pekerjaan, pendidikan, kelas pendapatan dan agama.

2. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis yang menggunakan identifikasi partai sebagai konsep kunci. Identifikasi partai berarti rasa ketertarikan individu terhadap partai, sekalipun ia bukan anggota. Munculnya pendekatan psikologis merupakan reaksi atas ketidakpuasan terhadap beberapa ilmuwan politik terhadap pendekatan psikologis. Beberapa ilmuwan penganut pendekatan psikologis menganggap pendekatan psikologis secara metodologis sulit dilaksanakan, terutama dalam aspek pengukurannya.

3. Pendekatan Rasional

Pada pendekatan rasional, isu-isu politik menjadi pertimbangan penting para pemilih dalam menentukan pilihannya berdasarkan penilaiannya terhadap isu-isu politik dan kandidat yang di ajukan. Pendekatan rasional juga melihat bahwa kegiatan memilih sebagai produk kalkulasi untung dan rugi. Yang di pertimbangkan tidak hanya ongkos memilih dan kemungkinan suaranya dapat mempengaruhi hasil yang di harapkan, tetapi juga perbedaan dari alternatif berupa pilihan yang ada. Pertimbangan ini digunakan pemilih dan kandidat yang ingin mencalonkan diri untuk terpilih sebagai wakil rakyat atau pejabat pemerintah.

Partisipasi Politik

Partisipasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam demokrasi, keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat (Setiadi, 2013). Partisipasi politik dapat dibagi menjadi dua bagian, antara lain :

1. Partisipasi aktif

Partisipasi aktif adalah kegiatan yang mempengaruhi proses input politik yaitu kegiatan mengajukan usul mengenai kebijakan dan keputusan yang dibuat oleh pemerintah.

2. Partisipasi Pasif

Partisipasi pasif adalah kegiatan atau tindakan yang menaati pemerintah, menerima serta melaksanakan peraturan pemerintah. Partisipasi politik pasif ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada proses input politik.

METODE PENELITIAN

Penelitian pembelajaran ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimensi kualitatif lebih difokuskan pada proses perkuliahan dan analisa hasil penelitian. Adapun metode penelitian yang dipergunakan adalah penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan perkuliahan merupakan penelitian tentang tindakan dalam memfasitasi perkuliahan agar dapat meningkatkan keterampilan belajar para mahasiswa dalam suasana belajar yang kondusif. Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Model Kurt Lewin (dalam Muhyadi).

Jenis Data, data yang akan diperoleh pada penelitian ini adalah, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung, Data Kualitatif tindakan dosen secara teknis dalam menerapkan pembelajaran PjBL, Dosen pengampu membimbing mahasiswa dalam menyusun laporan penelitian sederhana (mini riset) sesuai dengan format laporan penelitian/memberikan kasus-kasus yang akan diselesaikan di lapangan, dan mahasiswa berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan mini riset.

Berbagai data sekunder digunakan untuk memahami gejala-gejala atas fenomena yang terjadi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan interactive model analysis, dimana pada tahap awal dilakukan proses koding yang tersistematis untuk menemukan konsep, kategori serta membuktikan hipotesa awal (Miles et al., 2014). Kemudian dilakukan analisis, membandingkan dengan temuan penelitian terdahulu untuk menunjukkan kebaruan atau menkonfirmasi teori yang ada. Disamping itu, dilakukan konfirmasi keabsahan data secara berulang melalui penelusuran informasi dengan cermat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Kepala Daerah Provinsi merupakan proses demokrasi di Indonesia, pilkada yang telah dilaksanakan di Provinsi Jambi, dimana pemilihan diberikan kebebasan untuk menentukan pemimpin di daerahnya. Berikut ini merupakan fenomena yang terjadi pada pemilihan Gubernur Provinsi Jambi serta alasan mereka menjatuhkan pilihan pada salah satu kandidat yang pada akhirnya mengesahkan pasangan Al Haris dan Abdullah Sani sebagai pemenang pada pemilihan Kepala Daerah Provinsi Jambi.

Partisipasi Politik

partisipasi politik adalah kegiatan sukarela dari masyarakat dimana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan secara langsung maupun tidak langsung (Kurtz, D. M, 1989). Dari tingkat partisipasi ini kita bisa melihat elektabilitas dari masyarakat terhadap para calon pada pemilihan kepala daerah Provinsi Jambi tahun 2020. Dari hasil penelitian diperoleh data partisipasi masyarakat secara keseluruhan dihitung dari jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) 2.415.862 pada pemilihan kepala daerah Provinsi Jambi sebesar 68,65%.

Hal ini berarti ada 31,35% masyarakat Provinsi Jambi yang tidak ikut memilih pada pemilihan Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020. Angka tersebut sangat besar dikarenakan ada 759.497 yang tidak ikut memilih, padahal pemenang dari pilkada Provinsi Jambi pasangan nomor urut tiga Al Haris dan Abdullah Sani hanya memperoleh suara 600.733. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi politik masyarakat pada pemilihan kepala daerah Provinsi Jambi perlu ditingkatkan dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang memilih untuk menjadi Golongan Putih (golput).

Perilaku Politik

Perilaku pemilih adalah tingkah laku dari seseorang untuk menentukan pilihan yang di rasa paling cocok dan yang paling disukai sesuai dengan keinginan setiap individu masyarakat. Dalam menganalisis perilaku pemilih kita lakukan dengan pendekatan Sosiologis, pendekatan Psikologis dan Pendekatan Rasional.

a. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologi pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan-pengelompokan sosial mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam menentukan pilihan pemilih seseorang. Dimana karakteristik atau latar belakang sosiologis seperti wilayah, jenis kelamin, sosio ekonomi, tempat tinggal, pekerjaan, umur, pendidikan, kelas, pendapatan

dan agama merupakan faktor penting dalam menentukan pilihan politik. Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap pasangan calon mendapat hasil yang signifikan dari wilayah asal kandidat calon itu sendiri.

Pasangan nomor urut satu Cek Endra dan Ratu Munawaroh yang berasal dari kabupaten sarolangun dan tanjung jabung unggul di daerahnya masing-masing. Kabupaten sarolangun pasangan ini memperoleh 64,02% suara, Kabupaten Tanjung Jabung Timur memperoleh 43,42% suara, serta Tanjung Jabung Barat 47,02% suara. Unggul dibandingkan pasangan nomor urut dua dan tiga.

Pasangan nomor urut dua Fachrori Umar dan Syafril Nursal berasal dari kabupaten Bungo dan Kabupaten Kerinci juga unggul di daerah asal mereka. Pasangan ini mendapatkan 48,55% suara dari kabupaten Bungo, serta mendapatkan 47,06% dari daerah asal Syafril Nursal Kabupaten Kerinci. Hal ini juga menunjukkan bahwa pasangan nomor urut dua mendapatkan dukungan dari wilayah asalnya.

Sejalan dengan pasangan nomor urut satu dan dua, pasangan Al Haris dan Abdullah Sani yang berasal dari Kabupaten Merangin dan Kota Jambi juga mendapat dukungan signifikan dari wilayah asal mereka. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pasangan ini mendapatkan 69,66% suara di kabupaten Merangin, serta mendapatkan dukungan suara 52,82% dari Kota Jambi. Data ini menunjukkan bahwa pasangan nomor tiga ini juga mendapatkan dukungan lebih dari wilayah asal mereka.

Dari hasil olahan data di atas, menunjukkan bahwa masyarakat Provinsi Jambi masih melihat faktor sosiologis menjadi salah satu indikator utama dalam pemilihan calon kepala daerah Provinsi Jambi. Sehingga daerah yang tidak memiliki calon gubernur dan wakil gubernur menjadi tempat yang netral dalam mencari dukungan simpati kepada para calon kepala daerah Provinsi Jambi.

b. Pendekatan Psikologis

Pendekatan Psikologis merupakan pengaruh jangka pendek dan panjang dari persepsi pribadi seseorang terhadap calon/kandidat tergantung dari sejauh mana tema-tema (visi dan misi) para calon. Faktor yang mendorong pemilih menentukan pilihannya, yaitu: identifikasi partai, orientasi kandidat, dan orientasi isu/tema. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menjadi kunci kemenangan dari pasangan nomor urut tiga Al Haris dan Abdullah Sani adalah tagline politik yang di ambil dari Visi mereka yaitu Jambi Mantap yang artinya jambi Maju, Aman, Nyaman, Tertib, Amanah dan Profesional.

Serta menjadi satu-satunya calon kandidat pada tahun 2020 yang di anggap paling siap, karena sudah merinci program yang nantinya akan dikerjakan kalau terpilih menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Periode 2021-2026. Rincian program kegiatan yang direncanakan antara lain :

1. Penanggulangan Covid-19;
2. Pengembangan kawasan kampung pangan terpadu, sentra produksi ternak dan kelautan;
3. Pengembangan SMK berbasis kompetensi dan keunggulan lokal;
4. Pusdiklat olahraga unggulan menuju industri olahraga;
5. Pengembangan kawasan ekonomi baru sentosa (sengeti-tungkal-sabak) melalui pengembangan fasilitas umum kawasan, antara lain: (a) rumah sakit, (b) sekolah kemaritiman, (c) perguruan tinggi;
6. Peningkatan life skill santri/santriwati;
7. Percepatan pembangunan pabrik aspal karet;
8. Percepatan hilirisasi produk-produk pertanian, perkebunan, perikanan dan kelautan;
9. Percepatan pembangunan kawasan industri dan pelabuhan ujung jabung;
10. Percepatan pengembangan KSPN kerinci seblat dan sekitarnya;
11. Percepatan pengembangan kawasan geopark merangin;
12. Percepatan pengembangan KSPN candi muaro jambi dan sekitarnya;
13. Revitalisasi dan fasilitasi objek wisata unggulan di kabupaten/kota;
14. Peningkatan kajian literasi, festival dan lomba budaya daerah;
15. Internet gratis desa dan kota;
16. Digitalisasi pemasaran UMKM, pertanian dan kelautan;
17. Sinergi BUMD dengan UMKM produksi dan pemasaran produk;
18. Sinergi Bumdes dengan UMKM produksi dan pemasaran produk;
19. Penerapan e-katalog lokal dalam pengadaan barang dan jasa;

20. Peningkatan keterampilan tenaga siap kerja dan berwirausaha;
21. Pembentukan wilayah pertambangan rakyat guna pengendalian aktivitas peti;
22. Batanghari bersih;
23. Restorasi lahan terancam.

Dari kesiapan inilah banyak masyarakat menilai bahwa pasangan calon gubernur dan wakil gubernur nomor urut tiga Al Haris dan Abdullah Sani merupakan pasangan yang paling siap dalam penyampaian visi dan misi pasangan calon. Sehingga masyarakat yang belum menentukan pilihan pada saat itu mendapatkan simpati dan memberikan dukungan pada pasangan calon Al Haris dan Abdullah Sani.

Pendekatan Rasional

Pendekatan Pilihan Rasional Merupakan pilihan para pemilih sejauh mana kinerja pemerintah, partai, atau wakil-wakil mereka baik bagi dirinya sendiri atau bagi negaranya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sebagian besar tidak mempertimbangkan tentang partai pendukung dari pasangan calon, masyarakat lebih tertarik kepada figur calon itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan Rasional tidak terlalu dominan dalam mempengaruhi masyarakat untuk memilih calon pemimpin di Provinsi Jambi.

Dalam pemilihan kepala daerah Provinsi Jambi tahun 2020 adanya petahana yang ikut pada pemilihan kepala daerah Provinsi Jambi. Tapi justru mendapatkan hasil minor yaitu hanya memperoleh 24,30% suara atau berada pada peringkat ketiga dari tiga pasangan calon. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh petahana dalam pemilihan kepala daerah Provinsi Jambi, baik pada tahun 2020 dan juga tahun 2015 yang lalu petahana juga mengalami kekalahan dari lawan politiknya.

KESIMPULAN

Masyarakat Provinsi Jambi masih melihat faktor sosiologis menjadi salah satu indikator utama dalam pemilihan calon kepala daerah Provinsi Jambi. Sehingga daerah yang tidak memiliki calon gubernur dan wakil gubernur menjadi tempat yang netral dalam mencari dukungan simpati kepada para calon kepala daerah Provinsi Jambi. kesiapan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur nomor urut tiga Al Haris dan Abdullah Sani merupakan pasangan yang paling siap dalam penyampaian visi dan misi pasangan calon. Sehingga masyarakat yang belum menentukan pilihan pada saat itu mendapatkan simpati dan memberikan dukungan pada pasangan calon Al Haris dan Abdullah Sani. Pendekatan Rasional tidak terlalu dominan dalam mempengaruhi masyarakat untuk memilih calon pemimpin di Provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediardjo, M. (2008). Pengantar Ilmu Politik. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- BPS Provinsi Jambi. (2020). Provinsi Jambi dalam Angka 2020. Jambi: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.
- Firmanzah. (2012). Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Jhon W. Creswell, *Research Design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013.
- Kurtz, D. M. (1989). Political Sociology: Power and Participation in the Modern World. Boston: Allyn and Bacon.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Matthew, B. M., & Huberman, A.M. (2014). Analisis Data Kualitatif. Jakarta; UI.Press.

- Muhyadi. (Tanpa tahun). Model Tindakan Kelas dalam Pembelajaran. [Nama penerbit tidak tersedia dalam sumber]. [Perlu diperjelas jika ada data lengkap].
- Ramlan Surbakti. (1992). Memahami Ilmu Politik. Jakarta: Grasindo.
- Setiadi, E. M. (2013). Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiadi Elly M, Usman Kolip (2013). Pengantar Sosiologi Politik Jakarta Kencana Pena Media Group.